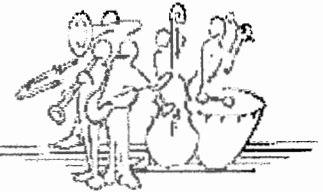


BAB II



Music House [what a wonderful world]

2.1. KAJIAN TEORI MENGENAI MUSIK

2.1.1. Musik (*Music*)

Istilah “musik” sesungguhnya berasal dari nama dewa bangsa Yunani, yaitu *Mousikos*. Dari nama *Mousikos* itu lahirlah istilah *mousike* (bahasa Yunani). Kemudian kata *mousike* itu menjadi :

- *Musica* (bahasa Latin)
- *Music* (bahasa Inggris)
- *Muziek* (bahasa Belanda)
- Musik (bahasa Indonesia)

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia terbitan Jakarta 1991, musik di dunia pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu musik oriental dan musik barat. Musik oriental antara lain termasuk musik Asia. Musik Asia menggunakan alat musik dan teknik komposisi yang berbeda dengan musik barat. Jangkauannya terbagi atas empat wilayah, yaitu Arab, Asia Timur, Asia Tenggara, dan India, yang masing-masing memiliki ciri dan karakter sendiri. Jenis musik oriental merupakan jenis musik etnik tradisional setempat dan memiliki kecenderungan untuk tetap bertahan sesuai dengan aslinya.

Musik barat dimulai sejak jaman Abad Pertengahan yang merupakan pengembangan dari musik Liturgi Yahudi. Musik barat secara jelas mengenal periode-periode perubahan musik berdasarkan ciri dan karakter musik yang ada pada jaman itu. Periode musik barat yang dimulai sejak jaman musik Abad Pertengahan (sekitar tahun 375-1400an), dilanjutkan berturut-turut dengan periode musik Renaissance (tahun 1350-1600an), periode musik Barok (tahun 1600-1750an), periode musik Klasik (tahun 1750-1820an), dan periode musik Romantik (tahun 1820-1890an).

Sejak akhir abad 19 musik memasuki era baru atau moderen dan mencerminkan pluralisme gaya, sehingga sulit untuk mengenali ciri khas dan karakter musik yang ada. Sampai saat ini, para musikolog belum sepakat tentang penggolongan musik peralihan abad 19 dan 20 seperti jaman-jaman sebelumnya. Perkembangan musik setelah periode Romantik sampai dengan sekarang diwarnai oleh perkembangan gaya dan ekspresi individual, diikuti dengan munculnya berbagai jenis musik baru, antara lain jazz, fusion, bossanova, rumba, country, pop, rock, dan lain-lain. Jenis musik yang baru ini lebih ringan daripada musik pada periode-periode sebelumnya.

Kita bisa membedakan antara : musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal dilahirkan hanya dengan suara manusia. Kita bisa bersiul, bersenandung ataupun bemyanyi. Musik Instrumental dibawakan hanya dengan bunyi alat-alat musik (instrumen).

Dalam kehidupan sehari-hari kedua bentuk musik itu seiring kali tampil bersama-sama. Dalam hal ini yang utama adalah suara penyanyi, sedangkan instrumen sebagai pengiringnya.

Saat ini juga dan selama berabad-abad, musik menjadi penyalur penghiburan. Musik dapat menjadi teman baik. Musik mempunyai aturan, harmoni, dan tujuan. Musik juga merupakan peneguhan kembali. Lewat musik, ada jalan untuk menyatakan perasaan, sebuah jalan untuk

dipahami semua orang. Karena sifatnya, **musik menyatukan kita bersama.**

Musik serta kegiatan yang terkait dengannya merupakan inti dari pewadahan fungsi *the blue note house of music*. *Soul* atau jiwa, serta kesatuan di dalam musik (penyatuan melodi, harmoni, dan rhythm), secara arsitektural dapat diwujudkan melalui pengolahan tatanan ruang dan bentuk, karena bentuk merupakan bahasa yang universal.

Musik adalah suara yang harmonis dari penciptaan; gaung dari dunia yang tak terlihat; satu not dari sebuah akord ilahi yang pada suatu hari akan dikumandangkan oleh seluruh alam semesta. (Mazzini)

2.1.1.1 Klasifikasi Jenis Musik

Secara garis besar musik dapat dibedakan atas musik pentatonis dan musik diatonis (*Dr. Liberty Manik, Lokakarya Komposisi Lagu Gerejawi*).

1. Musik Pentatonis

Musik pentatonis adalah musik yang mempunyai lima (5) nada pada tangga nadanya. Pentatonis umumnya terdapat pada musik-musik tradisional, termasuk musik tradisional Indonesia.

2. Musik Diatonis

Musik diatonis mempunyai tujuh (7) nada dasar dan lima (5) nada antara. Musik diatonis lahir di negeri barat/Eropa yang kita kenal dengan sebutan musik klasik.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kita kenal kemudian musik populer, musik *rock*, musik *jazz*, dan lain sebagainya, yang bertangga nada diatonis, bahkan beberapa musik daerah seperti angklung, kolintang,

gambang juga bertangga nada diatonis. Musik-musik daerah Indonesia seperti itu kita kenal dengan sebutan musik *folk*.

2.1.1.2 Musik Klasik



Klasik berarti kuno tapi bermutu, oleh sebab itu patut dijadikan contoh. Adapun karakteristik dari zaman ini di bidang musik :

- Pemakaian ornament dibatasi
- Peralihan dinamik dengan crescendo dan decrescendo
- Pemakaian accelerando (tambah cepat) dan ritardando (tambah lambat)
- Pemakaian akord trisuara
- Bentuk yang diutamakan sonata (pola AABA)
- Tokoh-tokoh : Johann Stamitz (1717-1757), Franz Joseph Haydn (1732-1809), Wolfgang Amadeus Mozart (1765-1791)

2.1.1.2.a Musik Etnik (Tradisional)



Musik asli setempat dan memiliki kecenderungan untuk tetap bertahan sesuai dengan aslinya. Secara garis besar jangkauan musik ini dibagi menjadi (alokv.tripod.com) :

1. **Western Music : Music of the Europe and America.**
2. **Music of the Middle East : Arabic, music from Persian origin.**
3. **Indian Music : Music of the Indian sub-continent.**
4. **Chinese and Japanese Music.**
5. **Music of the South-East : Javanese, Indonesian etc.**

Sedangkan pada musik tradisional di Indonesia dapat dilihat dari misalnya gondang di Tanah Batak, gamelan Jawa, Sunda dan Bali membuktikan bahwa musik berkembang sejalan dengan sejarah bangsa kita. Bahwa kita pun cukup maju terbukti dari majunya gending-gending Jawa termasuk juga lagu-lagu seperti Kinanthi, Sinom, Pangkur Durma, Dhandang Gula, dll. Sebagian dari musik kita merupakan pengiring dari tarian (untuk hiburan maupun upacara keagamaan). Perlu dicatat pula nama-nama seperti Ki Nartosabdo, R.C Hardjosubroto, dll yang menciptakan lagu-lagu daerah maupun lagu dolanan (anak-anak). Seni karawitan dan degung perlu dicatat pula keberadaannya. (*Evaluasi Seni Musik untuk SMP, Muchlis, BA, dkk*)

2.1.1.2.b Musik Kontemporer

Beberapa ahli musik berpendapat bahwa musik kontemporer dalam artian sebagai musik jaman sekarang (kekinian) jika ditinjau dari jenis-jenis musik yang berkembang dewasa ini, sekurang-kurangnya memiliki kecenderungan, yaitu (*opcit - Warta Musik Liturgi/74*) :

- a) Musik yang sama sekali tidak terikat pada kaidah-kaidah musik, sebagai musik yang sangat bebas tanpa terikat teori musik.
- b) Musik yang berpangkal dari jaman kini menuju masa depan dan sudah dipikirkan mengenai materi, isi serta kualitasnya. Contohnya adalah musik campur sari.

- c) Musik eksperimen, yaitu musik yang mencoba mencari sarana untuk pengungkapan diri, tetapi belum mampu memperlihatkan isi dan mutunya (metoda *trial and error*)
- d) Musik populer (termasuk dangdut, keroncong, rock, jazz, rap, dan lain-lain) yang sering muncul di televisi dan radio.
- e) Jenis musik lain, yaitu musik fungsional (misalnya musik untuk ibadah), musik film dan multimedia, musik terapi, musik pendidikan, musik inkulturasi, dan lain-lain.

The Blue Note House of Music ditujukan secara khusus ditujukan untuk anak muda, sehingga musik yang cenderung digunakan sebagai pengolahan dari konsep dalam bermusik adalah **musik rock** yang dinamis yang sesuai dengan **jiwa anak muda** sebagai permwujudan pada pengolahan bentuk dan ruang.

✦ Musik Rock

Rock and roll (rāk'n roll) pertama digunakan (1951) oleh Alan Freed, seorang disk jockey dari Cleveland, yang diambil dari lagu "*My Baby Rocks Me with a Steady Roll*". Penggunaan kata *rock* (batu karang), bergoyang), *roll* (putar), *rock and roll*, dsb., yang biasanya merupakan kata-kata untuk referensi hubungan seksual, adalah suatu bentuk dari musik populer yang berkembang pada tahun 1950 dari *rhythm* dan *blues*, dengan ciri-ciri seperti penggunaan gitar elektrik, ritme yang cepat dan lirik yang berorientasi pada masalah remaja.



Secara sederhana, *rock 'n roll* merupakan salah satu tipe musik yang populer pada tahun 1950-1960. Banyak gaya musik dari seluruh dunia yang berkontribusi pada gaya musik ini. Bersamaan dengan pengaruh *African American*, *rock 'n roll* juga dipengaruhi oleh lirik melodius yang digunakan oleh imigran-imigran Eropa serta musik *country* Texas.

Pertama, musik ini menjadi populer di klub-klub kecil dan radio. Kemudian, dengan adanya acara-acara seperti *American Bandstand*, remaja dapat menyaksikan band/grup musik favorit mereka di televisi. Tidak semua orang bergembira akan musik ini. Banyak orangtua yang tidak suka dengan tarian tak senonoh, lirik-lirik nakal, dan musik dengan tempo yang cepat.

Secara tidak sederhana, *rock 'n roll* merupakan aliran musik yang pada jaman keemasan (*golden age*) yaitu tahun 1950-1960. Bentuk awal musik ini dapat dilihat pada nada-nada blues, musik gospel, dan jazz, yang dipengaruhi oleh musik vokal yang menjadi populer diantara penonton/pendengar *African American* setelah Perang Dunia II. Bentuk baru dari musik blues, yang menampilkan suara gitar elektrik, harmonika dan drum dengan penekanan pada tempo-tempo yang cepat. Pada saat yang sama, musik hitam gospel yang mulai terkenal.

Bentuk-bentuk dari musik kulit hitam yang mulai terkenal ini diberi nama *rhythm and blues (R and B)* dan diputar pada stasiun-stasiun radio di kota besar. Radio menyebarkan musik ini dari komunitas kulit hitam sampai pada kota-kota di seluruh Amerika. Pada pertengahan 1950, pelaku musik seperti Little Richard, Joe Turner, dan Chuck Berry mulai terkenal di antara penikmat musik kulit putih. Para disk jockey menyebut musik mereka *rock 'n roll*.

why ROCK 'N ROLL?

Rock n Roll adalah sebuah cermin, sebuah peta dari perkembangan dan reaksi kebudayaan. Mulai dari bentuk awal musik blues sampai aliran musik terbaru *Hip Hop* dan *Hardcore*, musik telah berubah sejalan dengan perkembangan politik dan sosial. Dalam banyak hal, musik membantu untuk mengisi perkembangan ini, memutuskan batas-batas rasial, dan melintasi antar budaya serta kelas. Bukan berarti hal ini terjadi tanpa konflik.

Pada masa sekarang, sebagaimana masyarakat yang melahirkannya, musik ini adalah suatu kreasi dari kekuatan perlawanan. Musik yang populer adalah pertautan antara *style* dan ideologi. Tidak ada bentuk seni lainnya yang dapat diperoleh, diterima oleh khalayak umum, sekaligus dipandang hina.

2.1.2 Bentuk Musik

Bentuk dalam musik adalah pengorganisasian ide-ide musik. Dalam pengorganisasian musik yang logis, suatu pemikiran bertumbuh dari pemikiran lainnya, dan bagian-bagian itu saling terhubung. Ingatan kita dapat memahami keseluruhan bentuk melalui bagian-bagian yang beragam dan bagaimana bagian-bagian itu terkait satu sama lain. Contoh dari bentuk musik adalah dengan bagian-bagian baik berbeda-beda maupun dengan perulangan, misalnya A-B-C-D-E atau A-B-A-B.

2.1.3 Alat-alat Musik

Saat ini banyak sekali alat musik, baik yang berasal dari barat maupun alat-alat musik tradisional seperti gamelan. Kedua jenis alat musik ini mempunyai nada dengan getaran yang berlainan.

1. Kordofon, yaitu alat-alat musik yang mempergunakan dawai.

Cara menggunakan dawai dapat dibagi menjadi :

- a) Cara gesek : biola, kontrabas, cello, rebab, dll.

- b) Cara petik : harpa, gitar, mandolin, kecapi, dll.
 - c) Cara pukul : piano
2. Aerofon, yaitu alat-alat musik yang ditiup atau menggunakan udara sebagai sumber bunyi. Alat-alat ini dapat dibuat dari kayu ataupun tembaga sebagai sumber bunyi, seperti flute, hobo, klarinet, fogot, saxofon, horn, terompet, trombon cornet, tuba, dll. Termasuk pula jenis alat musik aerofon adalah orgel, harmonika dan akordion.
3. Alat musik pukul yang terdiri dari :
- a) Idiofon, yakni alat musik yang bahannya ikut bernyanyi (alat-alat perkusi), seperti triangle, gambang, simbal, gong, kenong, dll.
 - b) Membranofon, yakni alat musik yang mempergunakan membran atau kulit supaya bersuara, seperti timpani, tambur, genderang, rebana, kendang, dll.

Sejalan dengan kemajuan teknologi, saat ini banyak pula terdapat alat-alat musik elektronik seperti organ, piano listrik, gitar listrik, biola listrik.

2.1.4 Arti Penting Pendidikan Musik

Pada hakekatnya, pendidikan musik mempunyai tujuan untuk menumbuhkan atau meningkatkan musikalitas (perasaan musik).

Secara umum tujuan pendidikan musik adalah untuk menumbuhkan :

1. Kemampuan **apresiasi**, yaitu kemampuan untuk dapat mendengarkan dengan baik, memelihara perasaan agar mencintai musik serta menikmati keindahan musik.
2. Kemampuan **dasar**, yaitu memelihara musikalitas, kemampuan menulis dan membaca not balok.
3. Kemampuan **mengekspresikan**, yaitu memupuk teknik yang diperlukan untuk mengekspresikan musik seperti menyanyi dan

memainkan alat musik, baik kreasinya sendiri maupun kreasi orang lain.

4. Pemilihan musik dalam kehidupan sehari-hari, yaitu **memupuk sikap atau pendirian serta kebiasaan yang baik** melalui musik sehingga dapat **menimbulkan kebahagiaan dan kegembiraan** dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penghargaan terhadap kesenian, dari hal tersebut diatas akan **timbul sikap menghargai** kepada setiap unsur keindahan, baik keindahan musik maupun setiap sentuhan estetik dari seni lainnya, sehingga dapat mengarah kepada sikap menghargai terhadap nilai-nilai budaya manusia.

Latihan musik merupakan alat yang lebih berharga dibandingkan yang lain, karena ritme dan harmoni menemukan jalan menuju kedalaman jiwa, di mana keduanya melekat kuat, mencurahkan rahmat, dan melimpahi jiwa yang terdidik baik dengan kemuliaan. (Plato)

Dalam rangka mewujudkan tujuan musik, kita mengenal dalam beberapa bentuk pendidikan musik, yaitu pendidikan secara individual/autodidak, pendidikan pada sekolah-sekolah umum, pendidikan formal, dan pendidikan formal.

1. Pendidikan individual/autodidak

Sistem pendidikan semacam ini banyak ditemui dengan menghasilkan musisi yang awam. Perkembangan terbatas dan juga kualitas mutunya. Di dalam masyarakat, musisi semacam ini memang diterima dan mendapat tempat, karena umumnya mereka mengikuti arus penggemarnya.

2. Pendidikan pada sekolah-sekolah umum

Penerapan pendidikan musik pada sekolah-sekolah umum seperti SD, SMP, SMU terdapat dalam mata pelajaran kesenian. Namun sering terjadi bahwa pendidikan kesenian pada sekolah umum diabaikan dan diganti dengan mata pelajaran lainnya yang dianggap lebih penting. Selain itu pula dengan terbatasnya waktu yang disediakan bagi mata pelajaran tersebut, maka maksud dan tujuan pelajaran kesenian tidak dapat diberikan dengan sempurna.

3. Pendidikan formal

Pendidikan musik formal adalah pendidikan yang sama seperti jenjang pendidikan pada pendidikan umum SD, SMP, SMU dan perguruan tinggi, namun mengutamakan musik sebagai pemilihan kejurusan.

4. Pendidikan nonformal

Pendidikan musik nonformal adalah pendidikan secara praktis yang hanya menyangkut musik itu sendiri, dengan mengesampingkan faktor-faktor non musik.

Kenyataan bahwa perhatian pemerintah pada bidang pendidikan musik (formal) belum merupakan mata rantai yang baik. Tingkat akademi pendidikan musik memerlukan persyaratan lulusan taraf SMU dengan menguasai teori dan praktek salah satu instrumen, sedangkan apa yang mereka dapat di sekolah belum memenuhi persyaratan tersebut. Di lain pihak minat dan kebutuhan terhadap musik semakin meningkat. Masyarakat semakin ingin mengetahui rahasia dan seluk beluknya, dan akhirnya timbul keinginan untuk mempelajari dan menguasainya. Kebutuhan inilah yang mendorong lahirnya wadah-wadah pendidikan musik non formal.

2.1.5 Tinjauan Umum Blue Note House of Music

2.1.5.1 Bentuk Blue Note House of Music

Adalah suatu wadah pendidikan yang bersifat non formal dan mempunyai status swasta.

2.1.5.2 Lingkup Pendidikan

Pendidikan Musik adalah proses belajar dalam hal pelatihan memainkan serta pengembangan dalam apresiasi musik barat atau musik diatonis serta musik tradisional atau musik pentatonis dalam hal ini gamelan jawa dan menyelenggarakan pendidikan ketrampilan untuk semua jenis alat musik, baik alat musik petik, gesek, tiup, maupun pukul.

Fungsi dari wadah pendidikan musik ini adalah :

- a) Mengembangkan bakat, melatih dan membimbing para musisi dalam bermain musik.
- b) Memperkuat disiplin dan rasa tanggung jawab dalam berlatih dan bermain musik.
- c) Sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan ke yang lebih tinggi.

Musik ada mengikuti perkembangan manusia, hal ini berarti sejak manusia lahir, musik itu sendiri lahir serta menjiwai anak sejak awal mula kehidupan manusia. Pendidikan musik sejak dini amatlah penting karena selain menumbuhkan perasaan musik, ternyata dengan musik dapat mempertajam rasa intelektual. Namun tidak semua jenis musik dapat dijadikan alat pendidikan dan mempertajam intelektual, menurut Nortier Simanungkalit persyaratan untuk itu adalah musik yang memenuhi persyaratan dan mempunyai keseimbangan antara empat unsur musik, yaitu **melodi, harmoni, ritme**, dan warna suara. Musik yang memenuhi persyaratan ini adalah musik klasik, semi klasik dan musik tradisional seperti karawitan.



2.1.5.3 Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pada pendidikan musik ini terbagi dalam dua tahap yaitu tahap pendidikan dasar dan tahap pendidikan lanjutan. Pada pendidikan dasar menggunakan sistem pengajaran 25 % teori dan 75 % praktek. Perlunya teori diberikan agar siswa lebih menghayati dalam bermain musik, teori ini sebagai pelengkap.

A. Tahap Pendidikan Dasar

Tahap pendidikan dasar ini dilakukan sejalan dengan pendidikan yang dilakukan pada sekolah umum (SD, SMP, SMU) dengan waktu yang dibutuhkan tujuh (7) tahun atau tujuh tingkat dengan batas usia maksimal 12 tahun. Batas maksimum 12 tahun merupakan batas usia seseorang agar menjadi pemain musik yang bagus, walaupun tidak menutupi batas usia yang lebih dari usia 12 tahun. Di dalam menentukan jenjang pada pendidikan musik non formal, digunakan lagu atau karya komponis sebagai patokan. Lagu-lagu tersebut dikelompokkan mulai dari yang mudah sampai dengan yang paling sulit. Pada saat ini kebanyakan yang dipakai adalah karya-karya komponis barat, karena telah dibukukan, namun karya-karya komponis Indonesia dan lagu-lagu tradisional Indonesia juga disertakan sebagai bahan pelajaran.

2.1.5.3a Untuk Pendidikan Musik Klasik

Kurikulum pendidikan di Blue Note House of Music ini dibagi dalam dua tahap, yaitu Pendidikan Dasar dan Tahap Pendidikan Lanjutan. Tahap pendidikan dasar waktu yang dibutuhkan adalah tujuh tahun atau tujuh tingkat mengingat waktu untuk tahap ini merupakan sebagian kecil yang disita dari waktu untuk belajar pada sekolah umum. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi, dapat mengikuti tahap pendidikan selanjutnya, yaitu Tahap Pendidikan Lanjutan, dengan lama pendidikan satu tahun.

2.1.5.3b Untuk Pendidikan Jenis Musik Lainnya

Untuk pendidikan jenis musik lainnya seperti musik kontemporer dianjurkan untuk tetap mengikuti pendidikan klasik selama 3,5 tahun sebagai pendidikan teori dasar.

TABEL

Kurikulum Pendidikan Musik

Sumber hasil analisa dari kurikulum musik di Yamaha Musik Fondation, Yayasan Musik Indonesia dan Sekolah Menengah Musik

TAHAP PENDIDIKAN DASAR			
ALAT MUSIK DIATONIS			
TINGKAT	MANDIRI		BERSAMA
	Teori	Praktek	
Elementer	-mempelajari notasi balok -mempelajari nada-nada dlm. Notasi balok	-mendeskripsikan anatomi dan sikap tubuh dalam bermain musik -memperagakan teknik	

	<ul style="list-style-type: none"> -mempelajari pengelompokan nada -mempelajari tanda alterasi 	<p>bermain musik</p> <ul style="list-style-type: none"> -memperagakan beberapa lagu sederhana -solfegio 	
Tingkat I	<ul style="list-style-type: none"> -mempelajari unsur-unsur melodi -macam motif ritme -memperelajari tangga nada, tanda hias, tanda baca, dan jenis-jenis kunci 	<ul style="list-style-type: none"> -perawatan instrumen -pelatihan jari -mempelajari etude -berlatih lagu ringan 	<p>Ansambel sebagai kegiatan bermain musik bersama mulai diberikan pada siswa mulai tingkat I.</p> <ul style="list-style-type: none"> -pengertian ansambel -bentuk ansambel -jenis ansambel dan perkembangannya -teknik penyajian ansambel -mempelajari lagu-lagu ansambel
Tingkat II	<ul style="list-style-type: none"> -memperelajari arti dan fungsi harmoni -akor dasar dan trinada -akor trinada pada tangga nada mayor dan minor 	<ul style="list-style-type: none"> -belajar stem atau tuning -tangga nada lanjutan -etude teknis dan melodis lagu-lagu ringan 	<ul style="list-style-type: none"> -pengertian ansambel -bentuk ansambel -jenis ansambel dan perkembangannya -teknik penyajian ansambel -mempelajari lagu-lagu ansambel
Tingkat III & IV	<ul style="list-style-type: none"> -pengertian akor primer dan posisi dasar -pengertian akor dominan 7 dan kebalikannya -akor median -akor dominan 9 dan kebalikannya -akor dominan 13 	<ul style="list-style-type: none"> -praktek etude sonatine dan lagu-lagu semakin berat dan panjang -tangga nada juga tetap dilatih dan bentuknya semakin berat 	<p>Pada tingkat III-VI kegiatan bermain musik bersama lebih diarahkan pada bentuk orkestra dengan materi sbb:</p> <ul style="list-style-type: none"> -membaca partitur -ketrampilan bersama dalam orkestra
Tingkat V	<ul style="list-style-type: none"> -memahami fungsi dan penggarapan akor trinada sekunder -memahami fungsi dan penggarapan akor septim -memahami fungsi 	<ul style="list-style-type: none"> -memperelajari etude -memainkan lagu-lagu sonata -memainkan lagu-lagu yang cukup berat 	

	dan penggarapan dasar modulasi		
Tingkat VI	-mempelajari berbagai jenis sonata	-bahan praktek sama dengan tingkat V, namun semakin berat -memainkan beberapa aransemen lagu tradisional Indonesia -solfege II	

ALAT MUSIK KERAWITAN

TINGKAT	MANDIRI		BERSAMA
	TEORI	PRAKTEK	
Elementer	-menginterpretasi dan mengklasifikasi konsep dasar titi laras	-menguasai teknik bermain musik daerah dan vokal jenjang 1-3	-mampu memainkan musik daerah secara bersama dalam bentuk musik mandiri
Tingkat I	-mengetahui tentang titi laras daerah setempat dan daerah lain serta mampu mengkoordinasikan dan membuat notasi lagu -mengkomunikasikan titi laras daerah melalui pengamatan dan interpretasi serta penerapannya dim. kerawitan	-menguasai teknik bermain musik daerah dan vokal jenjang 4-6	-mampu memainkan musik daerah secara bentuk musik mandiri dan berbagai musik iringan
Tingkat II	-mengkomunikasikan macam-macam nada melalui penggolongan berdasarkan sumber	-menguasai teknik bermain musik daerah dan vokal jenjang 6-9	-mampu memainkan musik daerah secara bersama dalam bentuk musik

	bunyi dan menerapkan dalam kerawitan -pengetahuan dan ketrampilan tentang vokal serta mampu membuat lagu dan melagukan secara vokal dan instrumen		mandiri atau sebagai iringan tahap lanjutan
--	--	--	---

VOKAL			
TINGKAT	MANDIRI		BERSAMA
	TEORI	PRAKTEK	
Elementer	-mempelajari notasi balok -mempelajari nada-nada dlm notasi balok -mempelajari penglompokan nada -mempelajari tanda alterasi -tanda birama	-solfegio -latihan dasar -berlatih macam-macam pernapasan	
Tingkat I		-latihan dasar -teknik menyanyi dlm tangga nada mayor dgn suara arfegio naik turun dgn perbedaan setengah laras -etude dan beberapa lagu latihan dasar piano 1	Paduan suara diberikan utk siswa vokal pada tingkat I -dasar-dasar pembentukan vokal dlm paduan suara -menyanyikan lagu dlm paduan suara dgn baik dan benar -mempelajari jenis-jenis tempo dan dinamik
Tingkat II		-tangga nada mayor dan minor dlm	-menyanyikan lagu-lagu dlm tiga suara

		register suara masing-masing -akor mayor dengan suara arpeggio naik turun dengan perbedaan setengah laras -latihan dasar piano II	atau lebih -menyanyikan etude tentang lagu
Tingkat III		-semua tangga nada mayor dan minor dlm register suara masing-masing -akor mayor dan minor, suara patah pendek naik turun dgn perbedaan setengah laras -septime dlm semua tangga nada -tangga nada kromatis	-menyanyikan berbagai jenis repertoar ansambel vokal -mampu mengaransir lagu daerah dlm dua suara dan menyanyikannya

KONDAKTING

TINGKAT	MANDIRI		BERSAMA
	TEORI	PRAKTEK	
Tingkat I	Mempelajari notasi balok -mempelajari nada- nada dlm notasi balok -mempelajari pengelompokan nada -mempelaajari tanda alterasi -tanda birama	-membaca partitur -mempelajari gerak aba-aba -ekspresi -mempelajari teknik latihan -mempelajari manajemen kelompok	Untuk kegiatan kondakting lebih langsung ke praktek dgn memimpin orkestra atau paduan suara
Tingkat II		-mempelajari gerak aba-aba lanjutan	

		<ul style="list-style-type: none"> -sikap badan dan kepala -ruang gerak lengan dan tangan -mempelajari fungsi tangan kiri 	
Tingkat III		<ul style="list-style-type: none"> -mempelajari ekspresi -mempelajari teknik latihan -mempelajari manajemen kelompok musik 	

TAHAP LANJUTAN

MUSIK DIATONIS

TINGKAT	MATERI
Lanjutan I	<ul style="list-style-type: none"> -mempelajari pengetahuan tentang kebudayaan -pemahaman berbagai cabang seni -pemahaman fakta-fakta dalam sejarah musik
Lanjutan II	<ul style="list-style-type: none"> -pemahaman sejarah musik zaman barok-moderen -pemahaman perkembangan musik Indonesia
Lanjutan III	<ul style="list-style-type: none"> -melaksanakan dasar-dasar musikalitas seni pertunjukan -dasar-dasar penampilan seni pertunjukan -dasar-dasar teknologi pentas seni -mengoperasikan teknologi perekaman -manajemen usaha seni pertunjukan
Lanjutan IV	<ul style="list-style-type: none"> -menyusun harmoni dan aransemen -menerapkan teori musik -kolaborasi berbagai musik

MUSIK DAERAH

Lanjutan I	<ul style="list-style-type: none"> -mempelajari pengetahuan tentang kebudayaan -pemahaman berbagai cabang seni -pemahaman fakta-fakta dalam sejarah musik
------------	--

	-pemahaman perkembangan musik daerah di Indonesia -pemahaman perkembangan musik daerah di dunia
Lanjutan II	-melaksanakan dasar-dasar musikalitas seni pertunjukkan -dasar-dasar penampilan seni pertunjukkan -dasar-dasar teknologi pentas seni -mengoperasikan teknologi perekaman -manajemen usaha seni pertunjukkan
Lanjutan III	-menyusun harmoni dan aransemen -menerapkan teori musik -kolaborasi berbagai musik

**TABEL II
WAKTU TATAP MUKA SISWA TIAP MINGGUNYA**

TAHAP PENDIDIKAN DASAR				
TINGKAT	BIMBINGAN PRAKTEK PERORANGAN	BIMBINGAN TEORI BERSAMA	LATIHAN PERORANGAN	LATIHAN BERSAMA
Elementer	2x30'	1x30'	2x30'	1x30'
Tingkat I	2x30'	1x30'	2x30'	1x30'
Tingkat II	2x30'	1x30'	2x30'	1x30'
Tingkat III	1x45'	1x30'	2x60'	1x60'
Tingkat IV	1x45'	1x30'	2x60'	1x60'
Tingkat V	1x60'	1x30'	2x90'	1x90'
Tingkat VI	1x60'	1x30'	2x120	1x120'

TAHAP LANJUTAN			
TINGKAT	TATAP MUKA	LATIHAN	SEMINAR
Lanjutan I	1x60'	-	2x60'
Lanjutan II	1x60'	-	2x60'
Lanjutan III	2x60'	2x120'	-
Lanjutan IV	2x60'	4x120	-

KELAS MUSIK DIATONIS YANG TERSEDIA

Jenis Musik	Kelas Musik	Jenis Musik	Kelas Musik	Jenis Musik	Kelas Musik
STRING	Biola	BRASSES	Terompet	ELEKTRONIK INSTRUMEN	Gitar listrik
	Bass		French horn		Gitar bass
	Harpa		Trombone	VOKAL	Vokal
	Cello	PERKUSI	Timpani	KMA	Paduan suara
	Gitar klasik		Xylophone		Kelas musik untuk anak-anak
WOODWINDS	Flute		Celesta		
	Piccolo		Bass drum		
	Oboe	Tamborine			
	Horn	Cymbalis			
	Clarinet	KEYBOARD INSTRUMEN	Piano		
	Bass clarinet		Elektone		
	Kontrabass		Keyboard		
	saxophone				

KELAS MUSIK KERAWITAN

CARA MEMAINKAN	DITABUH	DIPUKUL	DITIUP	DIGESEK	PERKUSI
ALAT MUSIK	kendang	Bonang Slentem Demung Saron Kenong Kempul Gender Kecer	Suling	Rebab Celempung	Kethuk-kempyang Gong Kemanak Keprak Kepyak

		Saron Kenong Kempul Gender Kecer			Kemanak Keprak Kepyak
--	--	--	--	--	-----------------------------

2.2 KAJIAN TEORI MENGENAI LAGU DALAM MUSIK

Musik tidak hanya sekedar rangkaian nada dan irama serta lirik yang dinyanyikan secara serempak, tetapi bagaimana peran musik dalam mempengaruhi, menyampaikan pesan, atau menggugah perasaan pendengarnya.

*Sebenarnya **SOUL atau JIWA** sebuah lagulah yang membuatnya memiliki daya tarik bagi pendengarnya. Daya tarik itu bisa berasal dari lirik lagu, notasi melodinya, harmoni lagu tersebut, ataupun bisa berasal dari ketukan-ketukan **rhythmnya**. Ungkapan “**ekspresi dari si penciptanya**lah yang membuat lagu itu bernyawa” seakan menembus ke dalam perasaan dan membuat larut si pendengar. Menciptakan lagu yang memiliki nyawa seperti itulah yang tidak bisa dilakukan oleh setiap orang karena berasal dari sebuah kejujuran. Sangat diperlukan kepekaan perasaan dalam menangkap setiap irama kehidupan yang dialami penciptanya. (MTV TRAX Magazine, November 2003).*

T i g a Konsep Penting Dalam Musik

(Three Important Concepts, The Grove Concise Dictionary of Music, www.rz-berlin.mpg.de/cmp)

1. Melodi (*melody*)
2. Harmoni (*harmony*)
3. Ritme (*rhythm*)

2.2.1. MELODI (*melody*)

A series of musical notes arranged in succession, in a particular rhythmic pattern, to form a recognizable unit.

(Serangkaian dari not-not musikal yang diatur beriringan, dengan berirama yang khusus dan berpola, untuk membentuk satu unit yang dapat mudah dipahami.)



Gambar 2.1 Melodi dan Bentuk

Melodi adalah suatu gejala manusia yang universal, yang dapat ditelusuri sampai masa prahistoris. Permulaian dari pemikiran melodi itu sendiri telah di cari di dalam bahasa, suara kicau burung dan suara binatang lainnya, dan di dalam suara tangisan dan permainan dari anak-anak kecil. Perkembangan awal dari melodi itu sendiri telah berlanjut dari satu langkah kecil perubahan suara melalui kombinasi-kombinasi dari interval kecil seperti nada minor ketiga dan nada mayor kedua sampai dengan pola pentatonik (berdasar dari skala lima nada), contoh dapat diketemukan dalam banyak tempat di dunia (termasuk beberapa bentuk yang dikembangkan dalam musik seni Barat dimana sering dijadikan dasarnya).

Konsep dari melodi itu berbeda melintasi batas budaya. Satu sisi membandingkan dengan detil yang intensitas dalam sebuah *raga* Indian

dengan serangkaian nada keras dari nyanyian pendek dan mudah eklesiastikal Barat, melodi-melodi yang repetitif dari *noh* Jepang yang bermain dengan serangkaian lirik lagu Schubert atau melodi-melodi yang bertujuan membangkitkan dari Beethoven. Dalam beberapa budaya, melodi-melodi yang spesifik sering diasosiasikan dengan teks-teks khusus, seperti di dalam permainan *noh* Jepang dan nyanyian pendek musik Barat. Kebanyakan melodi mempertunjukkan pola naik atau turun, dengan pola yang spesifik dengan budaya mereka. Sering kali keadaan tersebut berhubungan dengan keadaan di mana mereka tinggal, yang seperti halnya mendikte nada final mereka.

Melodi biasanya dipertimbangkan secara tradisional, bersamaan dengan birama dan harmoni, sebagai satu dari 3 elemen fundamental dalam musik. Melodi merupakan penyederhanaan yang berlebih-lebihan untuk menghormati mereka sebagai suatu yang independent. **Birama (rhythm)** adalah elemen penting di dalam melodi itu sendiri, tidak hanya karena setiap nada dalam melodi mempunyai durasi tetapi juga karena dalam skala besar artikulasi berirama memberi bentuk dan kekuatan dalam melodi, sementara, setidaknya di dalam musik barat (*Western music*), **harmoni** sering menjadi peran fundamental dalam menentukan garis bentuk dan arah dari rangkaian melodi itu sendiri, dan implikasi dari harmonisasi itu akan memberi kehidupan pada rangkaian melodi tersebut.

Ide dimana apa yang terdapat dalam melodi, dan khususnya di dalam melodi yang indah, sering berubah secara konstan di dalam musik barat (*Western music*), dimana hampir setiap generasi telah mengkritik produksi musik yang kurang adanya melodi ketika ada pemahaman bahwa melodi yang baik itu telah berubah – sebuah poin dibuat oleh Richard Wagner dalam *Die Meistersinger* (1868), dimana menggabungkan gagasan melodis dari penyanyi utama pada abad 16, Wagner menentang Beckmesser yang konservatif, yang percaya dalam satu set aturan dalam mengkomposisi sebuah melodi, bersama dengan Walther dari Stolzing,

yang mempunyai ide yang imajinatif (dimana Wagner juga merasa seperti itu) tentang pemahaman mengenai melodi. Dalam musik vocal, dari masa troubadours pertengahan sampai dengan komposer lagu pada akhir Renaissance dan komposer opera bel canto, melodi selalu menjadi kempentingan primer, dan itu mengingatkan kepada kekhususan dalam musik Klasik dan masa Romantik, baik dalam musik instrumental ataupun dalam vocal. Adanya gebrakan pdalam sistem tonal/suara pada abad 20, dan penggunaan kromatikisme dan jarak nada yang besar telah membuat melodi menjadi lebih mudah dipahami.

Melodi itu terdiri pula dari :

a) Bunyi

Kita telah mengetahui bahwa benda yang bergetar itu merupakan sumber bunyi. Getaran dari benda itu menyebabkan udara di sekeliling benda tersebut bergetar pula. Getaran ini merambat melalui udara dan sampai ke anak telinga kita. Dari getaran bunyi itu dikirimkan oleh syaraf-syaraf pendengaran ke otak. Setelah itulah baru kita dapat mendengar bunyi tersebut.

Tidak semua dari bunyi-bunyi yang datang dari sumber bunyi itu dapat ditangkap oleh indera pendengaran kita, walaupun getarannya sampai ke anak telinga kita. Bunyi-bunyi yang dapat kita tangkap dengan pendengaran kita adalah bunyi-bunyi yang memiliki frekuensi (N =bilangan getar) antara 20-20.000 getaran per detik. Atau istilah Fisika-nya bunyi dari 20 Hz sampai 20.000 Hz. Bunyi-bunyi dengan frekuensi di bawah atau diatas itu tidak dapat kita dengar, sekalipun telinga kita dalam keadaan baik.

b) Suara

Bunyi yang memiliki frekuensi dalam batas-batas pendengaran manusia (manusia pada umumnya yang alat-alat pendengarannya normal) kita sebut suara.

c) Nada

Suara-suara itu ada yang bergetarnya secara teratur, ada juga yang bergetarnya secara tidak beraturan (maksudnya tidak bisa ditentukan berapa frekuensinya per detik) seperti yang kita jumpai pada bunyi air terjun. Suara demikian biasa disebut *derum, desah dan sebagainya*.

Suara yang bergetarnya secara teratur dan dengan frekuensi tertentu itulah yang digunakan di dalam musik dan biasa disebut *nada (pitch, musical sound)*.



Gambar 2.2 Contoh Notasi Musik

2.2.2. HARMONI (*harmony*)

The combining of notes simultaneously, to produce chords, and their successive use to produce chord progressions.

(Gabungan dari nada-nada secara serempak untuk menghasilkan akord yang berturut untuk menghasilkan akord yang progresif).



Gambar 2.3 Harmoni

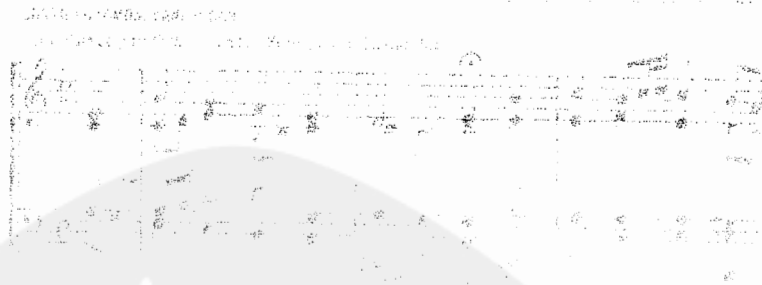
Harmoni adalah unsur musik yang berhubungan dengan keselarasan atau keserasian yang dibentuk oleh nada-nada dalam melodi

(harmoni horisontal) maupun oleh beberapa nada yang dibunyikan serempak **(harmoni vertikal)**.

Harmoni vertikal yang biasa kita jumpai yaitu tiga nada yang dibunyikan secara serempak (biasa disebut trisuara) dan disebut *chord* (akord).

Perbedaan era pada musik barat (harmoni lebih berkembang di dalam musik barat dibandingkan dengan musik yang lain) telah menghasilkan gagasan-gagasan yang berbeda tentang bentuk harmoni yang bisa diterima atau harmoni yang bagus. Pada masa pertengahan, konsep dari harmoni menekankan pada kombinasi dari dua nada. Pada masa Renaissance harmoni tiga nada menjadi norma dan menjadi hal penting dalam harmoni. Ini mengingatkan elemen dasar dalam harmoni pada musik barat sampai pada dengan pada abad 20, meskipun harmoni dikomposisikan dalam empat bagian atau lebih. Dari permulaan era Barok (circa 1600), harmoni lebih dimengerti sebagai “teman” dari melodi. Studi mengenai harmoni juga mendiktekan hubungan yang bisa diterima di antara akord yang berturut-turut. Contohnya jika ada ketidaksesuaian dalam satu akord, ketidaksesuaian tersebut perlu dirubah pada akord berikutnya (meskipun akord berikutnya bisa jadi menghasilkan ketidaksesuaian).

Harmoni tidak bisa dipisahkan dari aspek birama/ritmik/ritme dalam musik. Secara khusus, dengan ketegangan yang ada pada penggunaan ketidaksesuaian dan persesuaian bisa menghasilkan momentum yang kuat. Harmoni juga menghasilkan tanda-tanda baca di dalam bentuk kadens yang sederhana sudah bisa dikenali pada kemajuan akord yang menandai hasil akhir yang alami sampai pada bentuk frasa yang stereotip.



Gambar 2.4 Salah bentuk penggunaan harmoni

2.2.3. Ritme (*rhythm*)

The subdivision of a span of time into perceptible sections; the grouping of musical sounds, principally by means of duration and stress.

(Bagian dari masa waktu ke dalam bagian yang nampak jelas; grup dari bunyi musikal, terutama dengan maksud durasi dan tekanan).

Ritme, sebagai elemen yang fundamental, mempunyai bagian untuk bermain di dalam banyak aspek dalam musik: itu juga merupakan elemen penting di dalam melodi, itu juga mempengaruhi pergerakan dari harmoni, serta mempunyai peran dalam mempengaruhi beberapa hal seperti **tekstur, warna suara dan ornamen**. Ritme juga merupakan hal yang fundamental terhadap tari; pola tari, yang diperoleh dari ritme alami dari pergerakan tubuh, telah mendikte banyak pola-pola ritmik yang mempengaruhi musik barat.



Gambar 2.5 Elemen-elemen Ritme

diantara ketukan-ketukan itu ada yang mendapat tekanan (aksen) yang datangnya secara beraturan.

2.3 KAJIAN TEORI PERANCANGAN

2.3.1 Musik di Dalam Arsitektur

Musik dan Arsitektur

Goethe pernah berkata "*A distinguish philosopher spoke of architecture as frozen music, and his assertion cause many to shake their needs. We believe this really beautiful idea could not be better reintroduced than by calling architecture as silent music*" (Anthony C. Antriades, *Poetic of Architecture Theory of Design*, 1990, hal. 264)

Musik telah digunakan oleh pemikir-pemikir arsitektur jaman Rennaissans untuk menjernihkan konsep arsitektur mereka. Alberti menggunakan contoh pendekatan musik untuk menciptakan atau menemukan keindahan melalui keberagaman (*ibid*).

Musik menciptakan keraturan dan kekacauan.
(Yehudi Menuhin)

2.3.2 Pengaruh Musik dalam Arsitektur

Mengacu pada pernyataan Don Fordoko bahwa arsitektur memiliki "*rhythm*", seperti yang dimiliki oleh musik. Musik memiliki kemampuan yang luar biasa sebagai media penyampaian pesan, karena apabila seseorang memilih suatu komposisi musik yang telah sesuai dengan emosional penonton, selanjutnya penonton akan simpatik, penuh perhatian, dan memahami uraian analitik dari komposisi yang dikandungnya.

Rhythm (ritme) adalah suatu tatanan di dalam musik yang mengalir dalam suatu waktu. Ching (1996) juga mengatakan bahwa ritme berkaitan dengan gerakan yang diwarnai oleh tatanan yang diulang dari elemen-elemen motif pada interval yang tertentu maupun tidak tertentu. Pergerakan disini berupa visual saat kita mengikuti suatu komposisi elemen yang berulang, atau tubuh kita saat kita bergerak maju melalui bagian-bagian ruang. Elemen-elemen di dalam ritme/irama adalah ketukan (*beat*), *meter*, *measure*, dan tempo. Ketukan adalah pengulangan yang teratur dari suatu detakan yang membagi musik dalam unit-unit tertentu di dalam suatu waktu. Meter adalah organisasi dari ketukan di dalam suatu grup yang teratur. *Measure* adalah beberapa grup yang berisi komposisi tertentu dari ketukan. Tempo adalah kecepatan dari ketukan.

karena akan selalu ada musik jika ada harmoni, keteraturan dan proporsi. Dan dengan begitu, kita dapat memelihara musik alam ini.
(Sir Thomas Browne)

2.3.3 Kajian Teori Tentang Analogi

McGinti (*Pengantar Arsitektur, James C. Snyder, 1984/303*), mengatakan bahwa analogi mengidentifikasikan hubungan harfiah yang mungkin diantara benda-benda untuk mendapatkan sifat khas yang diinginkan untuk kemudian dijadikan model bagi proyek yang ada. Kiasan analogi lebih pada sifat kesejajaran dalam mengidentifikasi hubungan antara benda-benda tersebut.

Analogy

(*Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang, Paul Lassau, 1986/118-121*)

Dalam bukunya *Synetics : the development of creative capacity*, William Gordon menguraikan empat jenis analogi (kias), yakni analogi lambang (*symbolic analogy*), analogi langsung (*direct analogy*), analogi diri (*personal analogy*), dan analogi khayal (*fantasy analogy*).

Contoh tempayan dan rumah sebagai wadah termasuk *analogi lambang (symbolic analogy)*, yang memperbandingkan sifat umum dua buah benda. Analogi lambang yang lain yang dapat dibuat antar telapak tangan yang dibentangkan dan arah pengembangan sebuah rumah, atau antara jejak kaki dan deretan kemah yang terlepas-lepas membentuk sebuah rumah.

Analogi langsung (direct analogy) memperbandingkan cara kerja atau fakta yang sejalan. Pada contoh di atas, rumah dirancang agar mempunyai sifat mendinginkan seperti sebatang pohon, yakni teduh, menguapkan air, dan mengalirkan udara.

Dalam *analogi diri (personal analogy)*, perancang menempatkan diri secara langsung pada unsur permasalahan. Misalnya, jika pertimbangan utama bagi rumah itu kehangatan dan kenyamanan di musim dingin tanpa banyak memakai sumber energi habis, perancang akan membayangkan dirinya sebagai rumah. Agar merasa nyaman, barangkali ia akan berbaring di tanah, di balik punggung lahan sehingga angin sejuk bertiup di atas kepalanya. Perbuatannya dapat diterjemahkan menjadi rumah yang rendah di balik punggung lahan dan membentuk ruang yang tertutup oleh tingkap miring dari kaca sehingga hangat sinar matahari masuk ke dalam rumah.

Jenis keempat, yakni *analogi khayal (fantasy analogy)*, menggunakan uraian keadaan ideal sebagai sumber gagasan. Pada contoh rumah peristirahatan, perancang mengkhayalkan sebuah rumah yang membuka sendiri ketika pemiliknya datang di akhir pekan, dan langsung menutup ketika dia pergi. Hal itu dapat dipersamakan dengan bungai teratai yang mekar ketika matahari terbit dan menguncup jika

malam tiba ; atau dengan pintu garasi otomatis atau dengan boneka yang bergerak jika talinya ditarik.

The Music – Architecture Analogue

(*The Poetics of Architecture*, Anthony Antoniadis, 1990/268-269)

“ . . . the first section, which is full of tempo variations, is largely concerned with derivatives from the introverted, Oriental - sounding theme first stated by the bassoon (first cousin to the fugue subject at the climax of the miraculous mandarin) and is followed by the ritornello, dreamily pastoral on muted violins and then the clarinet. A change of key and a quickening of pace announce the excitable, heavily - accented second section : it is **rhythmically** very irregular, but **melodically** it is obsessed by the interval of the minor third (whose appearance on sliding trombones immediately recalls the balet). A sharp glissando brings back the ritornello (starting on the clarinet this time after which the bassoon introduces a high-speed allegro vivace rondo with two subsidiary themes : this section is brilliantly scored, with a great diversity of instrumental color and suggestions of bagpipe drones. There is a sudden pause, and (without intervention of the ritornello) the mood changes for a mysterious night – picture of strongly Arabic character, its sinuous melodic lines of woodwind, alternating with **wavering chords** on muted strings, swelling and thinning out again. A brief violin reference to the ritornello precedes the short fifth section, which is a little more than a persistent rhythmic figure built up in fourths ; this leads straight into the finale, in the course of whose enormously energetic progress themes from all the previous sections, except the fourth, are tossed hither and thither, the ritornello returns, and the work ends in high glee.” (*The sum of prose* by Lionel Salter)

Untuk membaca perjalanan seperti ini, untuk mendengarkan karya musikal seperti yang digambarkan di atas, untuk menggali secara strukturnya, konspsual, tactile, dan esensial teksturalnya dan untuk berusaha mendesain bangunan-bangunan atau rangkaian desain urban dalam aturan-aturan ini, akan menjadi latihan yang kreatif.

John Williams menulis : “Di setiap era, para komposer mempunyai tuntutan terhadap instrumen-instrumen dan teknik-teknik terbaru. Kita lihat Mozart yang jago bermain klarinet dan harmonika kaca.” Robert Moog mengenalkan satu dari rekaman-rekaman digitalnya di tahun 1982 (sebuah karya yang lebih cocok disebut “*An Angels in Architecture*”), menulis tentang karyanya : ketika kita mendengar musik terbaru ini, kita harus berhenti dan berpikir.” Mengingat pemikiran dari para komposer pada akhir tahun 1980an, kita harus menghargai arti penting dari Bela Bartók dan untuk mengenali peran utama di dalam bidang kreativitas melalui musik seperti di aplikasikan pada peradaban, pada gagasan/maksud, material – material, teknik – teknik, dan potensi dari akhir abad ke – 20. Jika seseorang membayangkan beliau sebagai “pintu gerbang” terhadap abad dua puluh ini melalui musik, jadi komposer-komposer menggunakan teknologi musik elektronik di zamannya yang merupakan perbandingan “jendela” dari gedung/bangunan musikal yang indah, diorientasikan terhadap arah yang berbeda, membawa suasana yang berbeda dan estetik yang menyenangkan.

2.3.4. Kajian Teori Tentang Bentuk

✦ Kualitas Bentuk

Menurut Francis D.K Ching yang mengutip pernyataan Edmund N. Bacon (1996) berpendapat bahwa bentuk arsitektural mencakup massa dan pelinggkup. (*Francis D.K Ching, Architecture Form, Space, & Order 1996*)

Berkaitan dengan massa dan pelingkupnya, bentuk memiliki kualitas visual yang semua kualitas ini sangat berpengaruh dari sudut pandang pengamat, mencakup :

- Struktur Internal : lantai, dinding, atap yang melingkupi ruang dan bukaan pintu, jendela dalam kaitannya dengan tingkat ketertutupan ruang.
- Struktur Eksternal : siluet dan kontur dari pelingkup luas atau massa bangunan

✦ Bentuk Menegaskan Ruang

D.K Ching menyatakan bahwa berkaitan dengan kemampuan bentuk untuk menegaskan ruang, mencakup dua elemen bentuk, yaitu elemen vertikal maupun elemen elemen horisontal. Keragaman konfigurasi dari kedua elemen bentuk ini dapat membangkitkan dan menegaskan beragam tipe-tipe spesifik dari ruang.

1) Bidang Datar

Sebuah bidang dasar akan menegaskan seperti sebuah figur pada latar yang kontras yang menegaskan sebuah bidang sederhana dari ruang. Bidang tersebut dapat dipengaruhi oleh beragam faktor secara visual :

- bidang datar yang ditinggikan
- bidang datar yang diturunkan
- bidang di atas (atap)

2) Bidang Vertikal

Selain bidang-bidang horisontal tersebut, juga terdapat bidang vertikal yang elemen-elemennya sebagai berikut :

- elemen-elemen tegak linear
- bidang tegak tunggal
- bidang tegak L
- bidang tegak paralel

- bidang tegak U
- bidang tegak tertutup

✦ Kualitas Ruang Arsitektural

Kualitas spasial dari bentuk, proporsi, skala, tekstur, cahaya, dan suara sangat tergantung dengan karakter tingkat ketertutupan dari ruang. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Properties of Enclosure	Qualities of space
Shape	Form
Surface	Color
Edges	Texture Pattern Sound
Dimensions	Proportion Scale
Configuration	Definition
Opening	Degree of enclosure

Sumber : Concept Sourcebook

2.3.5 The House

2.3.51 Ruang Dalam (*Indoor*)

Ruang pada dasarnya terbentuk oleh perhubungan di antara suatu benda atau obyek dan seseorang manusia yang merasakan ruang tersebut terutama ditentukan oleh penglihatan, namun dapat pula dipengaruhi oleh penciuman, pendengaran, dan perabaan. (Ashihara, Perancangan Eksterior dalam Arsitektur, 1986/10)

Berbeda dengan daerah, ruang selalu berupa rongga. Daerah dwimatra, sedangkan ruang adalah trimatra. Ruang berbeda

dengan ruangan pejal yang melingkupinya, ruang adalah rongga yang dibatasi permukaan bangunan. (Edward T.White, Tata Atur, 1986/66)

Secara umum ruang arsitektur interior dibatasi oleh tiga buah bidang : lantai, dinding, dan langit-langit. Suatu atap dianggap ruang dalam bangunan, dan bagian tanpa atap adalah ruang di luar bangunan. Ruang luar lebih pada ruang yang diciptakan dengan membatasi alam. Derajat ketertutupan sebuah ruang ditentukan oleh kualitas bidang-bidang pembentuk ruang. Ruang dalam lebih pada pengertian sebuah rongga dengan batas-batas pembentuk yang tegas sehingga terdapat volume ruang dalam, yang membedakannya dengan ruang luar.

2.3.5.2 Rumah (House)

Sehubungan dengan pengertian ruang dalam di atas, rumah lebih membatasi pada jenis ruang tertutup itu sendiri. Rumah terbagi menjadi beberapa ruang yang mewadahi beberapa fungsi bagi pengguna bangunan, serta bersifat lebih **akrab**. Para pengguna bangunan tersebut akan lebih **bebas** menggunakan fasilitas yang ada.

*Music is the food that feeds our souls.
(Anonim)*

2.3.6 Tinjauan Fungsi Blue Note House of Music

2.3.6.1. Arti Blue Notes dalam istilah musik

Blue Notes merupakan istilah dari nada ketiga dan ketujuh yang diberi tanda mol dari setiap tangga nada mayor. Nada kelima yang diberi

mol juga dapat didengar sebagai 'blue note' ketika digunakan sebagai melodi pengganti atau variasi dari bentuk normal nada kelima, tetapi bukan sebagai warna harmonik di dalam tekstur akord yang rapat. Nada-nada ini sering dibengkokkan, dan digaris bawah atau dibubuhi melalui teknik-teknik nada dari teriakan sampai menelan. Mereka muncul dalam gaya musik yang lain sama seperti jazz, dan bunyi serta ekspresi adalah jauh lebih penting daripada keadaan mereka dalam sebuah skala sempurna yang sederhana. Ini adalah 'blue note', biar bagaimanapun juga ini yang membuat karakter dalam musik blues.

2.3.6.2 Definisi Blue Note House of Music

Blue Note House of Music adalah bangunan fasilitas pendidikan musik yang lebih bersifat untuk mewadahi kegiatan-kegiatan ini seperti **“mengajak” orang masuk ke dalamnya, menikmati musik, “mengajak” orang untuk bermain musik**, yang kemudian berlanjut dengan **belajar bermain musik**. Bangunan ini tentunya lebih diperuntukan bagi remaja.

2.3.6.3 Tinjauan Blue Note House of Music

Pengertian Blue Note House of Music adalah area informasi, bermain, berkumpul dengan basis musik bagi remaja yang dilakukan de dalam maupun di luar ruang dengan penggunaan konsep melodi, harmoni, ritme pada musik rock dalam bangunan.